PENGARUH LABA BERSIH DAN LIKUIDITAS *(CURRENT RATIO)* TERHADAP HARGA SAHAM
(Survei Penelitian Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)

Oleh:
Nur Anita Zamil
Dr. Lilis Puspitawati, SE., M.Si., Ak., CA

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2018

Email
nuranitazamil@gmail.com
lilis.puspitawati@email.unikom.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilandasi oleh adanya suatu permasalahan yang terjadi tentang kenaikan Laba Bersih yang tidak di ikuti dengan kenaikan Harga Saham. Kemudian kenaikan Likuiditas (*Current Ratio*) yang tidak di ikuti dengan kenaikan Harga Saham. Terkait dengan permasalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris, atas Pengaruh Laba Bersih dan Likuiditas *(Current Ratio)* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif dengan populasi sebanyak 16 Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan, pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga didapat sampel penelitian sebanyak 6 Perusahaam Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan dengan 30 laporan keuangan pada periode 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 25.0.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga Saham, dan variable Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: Laba Bersih, Likuiditas (*Current Ratio*), Harga Saham

I. Pendahuluan

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang paling optimal (Eduardus Tandelilin, 2017: 26).

Saham merupakan surat berharga (efek) yang berbentuk sertifikat guna menunjukan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh seseorang disuatu perusahaan, berarti jumlah uang yang diberikan ke perusahaan itu juga semakin besar, demikian juga penguasaan orang tersebut dalam perusahaan itu semakin tinggi (Parluhutan Situmorang, dkk, 2010: 1).

Peningkatan kinerja finansial perusahaan biasanya diiringi juga oleh kenaikan harga saham dari perusahaan tersebut. Apabila suatu saham mengalami penurunan harga di satu tahun, kemudian

mengalami peningkatan dan penurunan lagi, maka bisa dibilang bahwa saham tersebut tidak konstan mengalami peningkatan harga yang mungkin bersumber dari kinerja perusahaan secara keseluruhan. Peningkatan harga saham yang konsisten bisa menjadi sebuah sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang konsisten memuaskan setiap tahunnya dan juga sinyal bahwa perusahaan masih memiliki prospek yang cerah sehingga sangat layak untuk dikoleksi (Edwin Santoso, 2017: 58).

Sebelum melakukan investasi pada perusahaan, para investor akan melihat kinerja keuangan perusahaan yang akan ditanamkan modalnya, salah satunya adalah mengenai informasi laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan. Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam mejalankan aktivitasnya. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan, laba akan digunakan untuk mengingkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya. Perusahaan yang mampu untuk memberikan laba yang lebih besar tentunya sahamnya akan lebih diminati investor. Maka permintaan *(supply)* suatu perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan penawaran *(demand*) sehingga harga sahampun akan naik. Perusahaan dengan manajemen professional atau dipersepsikan professional umumnya akan memiliki harga saham yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan sejenis dengan manejemen kurang professional (Dominic, 2009: 52).

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas yang tinggi menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar *(current ratio).* Rasio lancar menunjukan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2011: 24).

Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan, Perusahaan Acset Indonusa Tbk (ASCT) mengalami penurunan harga saham pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Namun dari sisi Laba Bersih pada tahun 2014 dan 2016 mengalami kenaikan. Dan Perusahaan Wijaya Karya Tbk (WIKA) mengalami penurunan harga saham secara terus menerus selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2015-2017. Namun dari sisi *current ratio* dapat dilihat mengalami kenaikan selama tiga tahun berturut-turut pada tahun 2014-2016.

Dari fenomena yang terjadi di atas, penulis tertarik meneliti lebih lanjut terkait faktor-faktor diatas yang mempengaruhi harga saham, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengambil judul **"Pengaruh Laba Bersih dan Likuiditas *(Current Ratio)* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016".**

Dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh laba bersih terhadap harga saham dan untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas *(current ratio)* terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah terkait laba bersih, likuiditas *(current ratio)* dan harga saham berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan, maka fenomena pada harga saham dapat diperbaiki dengan kenaikan laba bersih dan likuiditas *(current ratio).*

II. Kajian Pustaka

A. Laba Bersih

Menurut Henry Simamora (2013: 46) Laba Bersih merupakan laba yang dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber data keluar (beban dan kerugian) selama periode tertentu.

Adapun menurut Peri H Pakroo, J.D (2018: 141) menyatakan bahwa:

"Laba bersih ialah laba yang tersisa setelah mengurangi biaya tetap dari laba kotor. Dengan kata lain laba bersih berarti jumlah uang yang tersisa setelah mengurangkan semua biaya tetap dan variabel dari pendapatan kotor".

Selanjutnya menurut Arief Sugiono dan Edi Untung (2013: 46) menyatakan bahwa laba bersih adalah jumlah laba yang tersisa setelah dipotong oleh bunga dan pajak.

Sedangkan menurut Yayah Pudin Shatu (2016: 25) menyatakan bahwa Laba Bersih yaitu selisih antara pendapatan atas

biaya-biaya yang dibebankan dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba yang didapat ketika penghasilan dikurangi biaya-biaya dan pengeluaran lainnnya termasuk pajak dalam suatu periode

Adapun rumus untuk menghitung Laba Bersih adalah sebagai berikut:

Laba Bersih= Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan

B. Likuiditas

Menurut Zulfikar (2016: 149) menyatakan bahwa:

"Rasio likuiditas merupakan sebuah ukuran yang menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban atau utang jangka pendeknya. Maka ketika semakin tinggi nilai rasio ini dimiliki sebuah perusahaan, semakin besar batas aman perusahaan tersebut dalam melunasi semua utangnya dengan rasio ini investor dapat mengetahui apakah sebuah perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik atau tidak".

Sedangkan menurut Arief sugiono dan Edi Untung (2016: 60) menyatakan bahwa rasio likuiditas ialah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan uang tunai.

Selanjutnya menurut Hery (2016: 142) menyatakan bahwa rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi atau memenuhi hutang jangka pendeknya.

Adapun untuk menghitung likuiditas dengan menggunakan *current rasio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{kewajiban Lancar}}$$

C. Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2017: 143) menyatakan bahwa

"Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut dipasar modal".

Adapun menurut Sawidji Widiatmodjo (2012: 45) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh suatu saham.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang dikeluarkan untuk memperoleh saham dipasar bursa, yang mana harga saham ini bisa di tentukan oleh banyaknya permintaan dan pernawaran.

III. Kerangka Pemikiran

A. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba bersih yang tinggi cenderung mengalami harga saham yang drastis pula. Oleh sebab itu sebaiknya membeli saham yang berkualitas tinggi dimana saham-saham ini biasanya mampu membukukan pertumbuhan laba bersih diatas pesaingnya atau bahkan diatas rata-rata industrinya (Edwin Santoso, 2017:56).

Pengaruh laba bersih terhadap harga saham telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu. Hasil penelitian terdahulu menunjukan bahwa adanya pengaruh laba bersih terhadap harga saham. Salah satunya adalah penelitian dari Ni Putu Saka Hiltari dan Sri Rahayu (2015) dimana hasil penelitian ini menunjukan laba bersih berpengaruh siginifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia.

B. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Menurut Irham Fahmi (2012: 99) menyatakan bahwa:

"Ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut akan diminati oleh para investor dan hal tersebut akan berimbas pula pada harga saham

yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan pada saham tersebut".

Adapun hubungan ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukan adanya pengaruh likuiditas terhadap harga saham. Salah satunya adalah penelitian dari Yuliana Siti Saputri dan Hendri Soekotjo (2016) menyatakan bahwa variabel *current ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis mengambil hipotesis sementara untuk mengerahui hubungan antara laba bersih (X1) terhadap harga saham (Y) dan antara likuiditas *(current ratio)* (X2) terhadap harga saham (Y), maka rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H1 : Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.

H2 : Likuiditas *(current ratio)* berpengaruh terhadap harga saham.

IV. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Yang mana metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan dari hasil penelitian, sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan oleh para ahli. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan pada kurun waktu 2012 sampai dengan 2016 sebanyak 80 laporan keuangan dari 16 perusahaan selama 5 periode yang terdiri dari laporan posisi keuangan/*balance sheet*, laporan laba rugi komprehensif dan annual report.

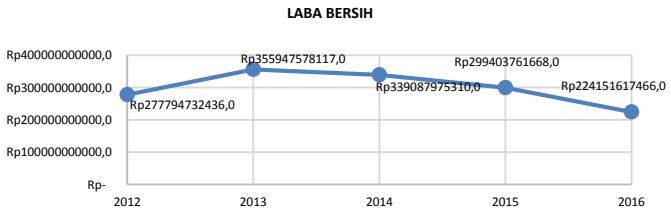
Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 30 Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 yang berasal dari 6 unit perusahan yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel pendukung dalam penelitian ini.

V. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Analisis Deskriptif

1) Perkembangan Laba Bersih Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Berdasarkan hasil penelitian laba bersih dapat dijelaskan dengan menggunakan grafik sebagai berikut:



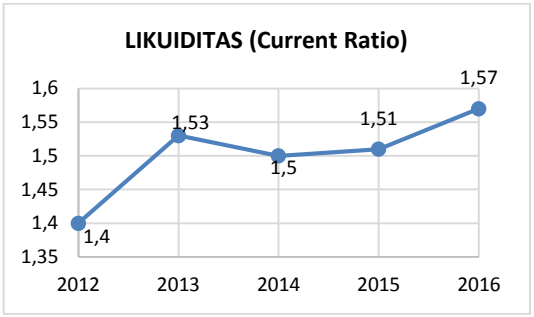
Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat Laba Bersih mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan gambar di atas juga Laba Bersih pada Perusahaan Sub sektor Konstruksi dan Bangunan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 cenderung mengalami penurunan.

Meningkatnya laba bersih perusahaan dapat terjadi karena adanya kenaikan jumlah pendapatan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya, selain itu beban pajak penghasilan juga mengalami penurunan yang mengakibatkan laba bersih perusahaan lebih tinggi dibanding perusahaan lainnya karena meningkatnya total pendapatan yang mengakibatkan laba sebelum pajak ikut meningkat sehingga laba bersih perusahaan lebih tinggi dibanding perusahaan lainnya.

Adapun menurunnya laba bersih ini terjadi karena besarnya beban pajak kini final dan tidak final, beban usaha, dan beban kontrak dari tahun sebelumnya yang mengakibatkan laba bersih perusahaan lebih kecil dibanding perusahaan lainnya. Hal ini terjadi karena besarnya beban kontrak, beban usaha, dan beban pajak penghasilan dari tahun sebelumnya.

2) Perkembangan Likuiditas *(Current Ratio)* Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Berdasarkan hasil penelitian likuiditas *(current ratio)* dapat dijelaskan dengan menggunakan grafik sebagai berikut:



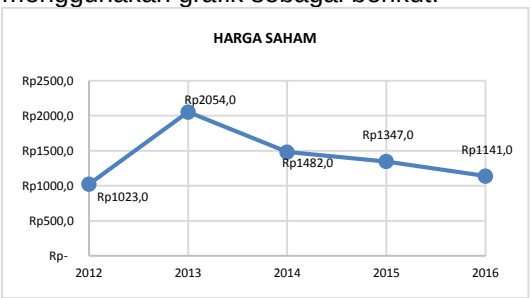
Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat likuiditas *(current ratio)* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan gambar di atas juga likuiditas *(current ratio)* pada Perusahaan Sub sektor Konstruksi dan Bangunan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 cenderung mengalami kenaikan.

Meningkatnya likuiditas *(current ratio)* dapat terjadi karena jumlah aset lancar mengalami kenaikan yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah piutang dan persediaan dari tahun sebelumnya. Juga hal tersebut dapat terjadi karena jumlah aset lancar perusahaan mengalami kenaikan yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang proyek, piutang retensi, dan tagihan bruto pemberi kerja dari tahun sebelumnya karena jumlah aset lancar perusahaan mengalami kenaikan yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah kas dan setara kas dan piutang retensi pihak ketiga dari tahun sebelumnya.

Adapun menurunnya likuiditas *(current ratio)* ini terjadi karena total liabilitas jangka pendek perusahaan mengalami kenaikan yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah pinjaman jangka pendek, hutang usaha, dan hutang pajak dari tahun sebelumnya. Juga karena total penjualan perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah pinjaman jangka pendek, utang usaha, dan pinjaman jangka menengah dari tahun sebelumnya.

3) Perkembangan Likuiditas *(Current Ratio)* Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Berdasarkan hasil penelitian harga saham dapat dijelaskan dengan menggunakan grafik sebagai berikut:



Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat Harga Saham mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan gambar di atas juga Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Konstruksi dan Bangunan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 cenderung mengalami penurunan.

Meningkatnya harga saham perusahaan dikarenakan perolehan laba bersih yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah pendapatan dari tahun sebelumnya. Dengan adanya peningkatan laba bersih, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan, semakin banyak investor yang berinvestasi maka harga saham pun akan meningkat.

Adapun penurunan Harga Saham terjadi karena meningkatnya jumlah liabilitas perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya risiko gagal bayar dan berdampak pada rendahnya harga saham bila dibandingkan dengan perusahaan lain.

B. Hasil penelitian Verifikatif

Sebelum dilakukan pembentukan untuk model regresi akan dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik supaya model yang terbentuk memberikan estimasi yang benar. Hasil pengujian asumsi klasik menujukan distribusi normal, tidak ada multikolinearitas diantara variabel laba bersih dan likuidtas (*current ratio),* juga tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi

serta diperoleh pelanggaran terhadap asumsi regresi.

Adapun hasil persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = -2.072,472 + 1,532\ X_1 + 2.063,945\ X_2$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -2.072,472; artinya jika Laba Bersih dan Likuiditas *(Current Ratio)* nilainya adalah 0, maka Harga Saham nilainya adalah -2.072,472.
b. Koefisien regresi variabel Laba Bersih (X_1) sebesar 1,532; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Laba Bersih mengalami kenaikan 1%, maka Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,532. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Laba Bersih dengan Harga Saham, semakin tinggi Laba Bersih maka Harga Saham akan semakin tinggi.
c. Koefisien regresi variabel Likuiditas *(Current Ratio)* (X_2) sebesar 2.063,945; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Likuiditas *(Current Ratio)* mengalami kenaikan 1%, maka maka Harga Saham (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2.063,945. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Likuiditas *(Current Ratio)* dengan Harga Saham, semakin tinggi Likuiditas *(Current Ratio)* maka Harga Saham semakin tinggi.

1) Analisis Koefisien Korelasi

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, hubungan antara Laba Bersih dengan Harga Saham ketika Likuiditas (Current Ratio) tidak berubah adalah sebesar 0,629, artinya Laba Bersih memilki hubungan yang sedang dengan Harga Saham. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara ≥ 0,4 - < 0,7 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan Laba Bersih maka hal tersebut akan meningkatkan Harga Saham dan begitupun sebaliknya.

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, hubungan antara Likuiditas *(Current Ratio)* dengan Harga Saham ketika Laba Bersih tidak berubah adalah sebesar 0,645, artinya Likuiditas *(Current Ratio)* memilki hubungan yang sedang dengan Harga Saham. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara ≥ 0,4 - < 0,7 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan Likuiditas *(Current Ratio)* maka hal tersebut akan meningkatkan Harga Saham dan begitupun sebaliknya.

2) Analisis Koefisien Determinasi

Pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

a) Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham $(0,629)^2$ x 100% = 39,56% dapat dilihat pada tabel 4.11.
b) Pengaruh Likuiditas terhadap Hargsa Saham = $(0,645)^2$ x 100%= 41,6%, dapat dilihat pada tabel 4.12.

3) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

- **Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham**

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) 27, maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,052. Sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,111 > 2,052) dan dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Kesimpulannya, Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

- **Pengaruh Likuiditas (Currnet Ratio) Terhadap Harga Saham**

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (df) 27, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,052. Sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,463 > 2,052) dan dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Kesimpulannya, Likuiditas *(Current Ratio)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor

Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

VI. Pembahasan

a) Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} untuk Laba Bersih (X1) sebesar 2,111. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,052. Sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,111 > 2,052) dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel Laba Bersih sebesar 0,044, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 4,4% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat di terima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0 Kesimpulannya, Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara Laba Bersih dengan Harga Saham ketika Likuiditas (Current Ratio) tidak berubah adalah sebesar 0,629 artinya Laba Bersih memilki hubungan kuat dengan Harga Saham. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,60 hingga 0,799 yang tergolong dalam kategori kuat. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap peningkatan Laba Bersih maka hal tersebut akan meningkatkan Harga Saham dan begitupun sebaliknya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba bersih yang tinggi cenderung mengalami harga saham yang drastis pula. Oleh karena itu sebaiknya membeli saham yang berkualitas tinggi dimana saham-saham ini biasanya mampu membukukan pertumbuhan laba bersih diatas pesaingnya atau bahkan diatas rata-rata industrinya (Edwin Santoso, 2017:56).

Kemudian besar presentase pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham yaitu sebesar 39,56%. Dilihat dari hasil tersebut, maka pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham kurang dominan. Artinya terdapat faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 60,44% yang dapat mempengaruhi Harga Saham seperti Laba per Saham *(Earning Per Share),* penawaran dan permintaan, Tingkat Bunga, Jumlah Kas Deviden yang dibagikan, Tingkat Risiko dan Pengembalian.

b) Pengaruh Likuiditas *(Current Ratio)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

Berdasarkan hasil uji hipotesis diats diperoleh nilai t_{hitung} untuk Likuiditas *(Current Ratio)* (X2) sebesar 2,463, maka diperoleh nilai ttabel sebesar 2,052. Sehingga dapat disimpulkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,463 > 2,052) dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel Likuiditas *(Current Ratio)* sebesar 0,020, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap Harga Saham sebesar 2% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat di terima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya, Likuiditas *(Current Ratio)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

Adapun dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara Likuiditas *(Current Ratio)* dengan Harga Saham ketika Laba Bersih tidak berubah adalah sebesar 0,645 artinya Likuiditas *(Current Ratio)* memilki hubungan kuat dengan Harga Saham. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,60 hingga 0,799 yang tergolong dalam kategori kuat. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan Likuiditas *(Current Ratio)* maka hal tersebut akan meningkatkan

Harga Saham dan begitupun sebaliknya. Ketika perusahaan memiliki Likuiditas *(Current Ratio)* yang tinggi maka perusahaan tersebut akan diminati oleh para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan pada saham tersebut (Irham Fahmi, 2012: 99).

Kemudian besar presentase pengaruh Likuiditas *(Current Ratio)* terhadap Harga Saham yaitu sebesar 41,6%. Dilihat dari hasil tersebut, maka pengaruh Likuiditas *(Current Ratio)* yang diukur melalui Harga saham akhir transaksi terhadap Harga Saham kurang dominan. Artinya terdapat faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 58,4% yang dapat mempengaruhi Harga Saham seperti Laba per Saham *(Earning Per Share),* penawaran dan permintaan, Tingkat Bunga, Jumlah Kas Deviden yang dibagikan, Tingkat Risiko dan Pengembalian.

VII. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Laba Bersih dan Likuiditas *(Current Ratio)* terhadap Harga Saham, maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga Saham. Terdapat Hubungan yang sedang dan bersifat positif artinya, setiap kenaikan Laba Bersih maka hal tersebut akan meningkatkan Harga Saham dan begitupun sebaliknya. Fluktuaktif perubahan Laba Bersih disebabkan adanya kenaikan atau penurunan jumlah pendapatan, beban umum dan administrasi, rugi selisih kurs, beban pajak kini final dan tidak final, beban usaha, dan beban kontrak.
2. Likuiditas *(Current Ratio)* berpengaruh terhadap Harga Saham. Terdapat hubungan yang sedang dan bersifat positif artinya, setiap kenaikan Likuiditas maka hal tersebut akan meningkatkan Harga Saham dan begitupun sebaliknya. Fluktuaktif perubahan Likuiditas (Current Ratio) disebabkan adanya kenaikan atau penurunan jumlah pinjaman jangka pendek, hutang usaha, pinjaman jangka menengah, dan hutang pajak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberikan saran sebagai berikut:

1) Bagi Perusahaan Sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terutama bagi pihak manajemen perusahaan, perusahaan hendaknya dapat meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya dengan melakukan berbagai efisiensi beban dan biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan Laba Bersih. Kemudian perusahaan juga dapat melakukan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pendapatan, sehingga dengan meningkatnya pendapatan dan adanya efisiensi beban dan biaya, maka perusahaan dapat menjaga kestabilan perolehan laba bersih. Dengan adanya peningkatan laba secara maksimal maka dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi, sehingga harga saham perusahaan di pasar modal akan meningkat. Selain itu perusahaan juga harus mempertahankan pembayaran utang jangka pendek dan memperpanjang jatuh tempo pembayaran utang sehingga dengan demikian perusahaan dapat menjaga kestabilan Likuiditas *(Current Ratio).* Dengan menjaga kestabilan Likuiditas *(Current Ratio),* maka perusahaan dapat meminimalisir risiko gagal bayar dan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan akan meningkat, sehingga investor akan lebih tertarik berinvestasi dan harga saham perusahaan dapat meningkat.
2) Bagi para investor yang sedang atau akan berinvestasi pada Perusahaan Sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diharapkan lebih cermat dalam menganalisis fundamental perusahaan dan menganalisis kinerja perusahaan. Investor perlu mempertimbangkan Rasio Laba Bersih dan Likuiditas

(Current Ratio) perusahaan agar tidak salah dalam menginvestasikan modalnya ke dalam perusahaan yang berpotensi tidak menghasilkan laba yang optimal.

3) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan metode yang sama dari penelitian ini, serta diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain selain Laba Bersih dan Likuiditas *(Current Ratio),* karena terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Harga Saham. Selain itu, penulis menyarankan untuk menambah periode tahun yang akan diteliti dan menambah objek lainnya agar dapat memperkuat hasil penelitian.
4) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta menambah informasi sebagai sumbang pemikiran yang terbaru bagi perkembangan ilmu akuntansi keuangan khususnya mengenai pengaruh Laba Bersih dan Likuiditas *(Current Ratio)* terhadap Harga Saham.

Daftar Pustaka

Abdul Halim. 2011. *Analisis Investasi Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.

Arief Sugiono dan Edy Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Lapoaran Keuangan.* Jakarta: PT Grasindo. Asep Saepul Hamdi dan E Bahruddin. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish

Brigham dan Housten. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba empat.

Burhan Bungin. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Danang Sunyoto. 2015. *Manajemen Keuangan Untuk Perusahaan*. Yogyakarta: CAPS

Eduardus Tandelilin. 2017. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Edwin Santoso. 2017. *Beat The Market*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Esti Yuandari dan R Topan Aditya Rahman.2017. *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Bogor: In Media.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.

Irham Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Jogiyanto, H.M. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kesebelas*. Yogyakarta: BPFE.

Ni Putu Saka Hiltari dan Sri Rahayu. 2015. *Pengaruh Laba Bersih Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia*. E-Proceeding of Management Vol. 2 No. 3 Desember.

Parluhutan Situmorang, Jauhari Mahardhika dan Tri Listiyarini. 2010. *Jurus-jurus Berinvestasi Saham untuk Pemula*. Jakarta: TransMedia Pustaka.

Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto. 2016. *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: Kencana.

Sawidji Widoatmodjo. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. 2013. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia

Syukra Alhamda. 2016. *Buku Ajar Metlit dan Statistik*. Yogyakarta: Deepublish.

Yuliana Siti Saputri. 2016. *Pengaruh Profitability Ratio Dan Current Ratio*

Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 5 No. 1. Juni

Yulianto Kadji. 2016. *Metode Penelitian Ilmu Administrasi*. Yogyakarta: Deepublish

Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.